

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau research yaitu semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹ Dalam penelitian kali ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada ditempat.

Dalam penelitian ini, dilakukan studi langsung ke lapangan di MI NU Baitul Mukminin Kudus pada ruang lingkup kelas III - V untuk memperoleh data yang konkret tentang pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan karakter peserta didik di MI NU Baitul Mukminin Kudus. Penelitian ini memerlukan data-data dan fakta yang valid agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.² Pendekatan penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat

¹S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004) , 1.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI NU Baitul Mukminin Kudus, peserta terdiri dari kelas III, IV dan V sebanyak 43 peserta didik.

Table 3.1 Data Seluruh Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI NU Baitul Mukminin Kudus

No	Kelas	Jenis kelamin		Total
		L	P	
1	III	9	8	17
2	IV	7	5	12
3	V	9	5	14
Total peserta didik				43

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil populasi dari kelas IV dan V yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI NU Baitul Mukminin Kudus. Jumlah peserta didik sebanyak 26, terdiri dari peserta didik kelas IV sebanyak 7 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan, peserta didik kelas V sebanyak 9 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan.

Table 3.2 Data Populasi Dan Sample Dalam Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	IV	7	5	12
2	V	9	5	14
Total peserta didik				26

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yang mana penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample⁵ jadi totalitas sample dalam penelitian ini sebanyak 26 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI NU Baitul Mukminin Kudus.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni:

a. Variabel *Independen* atau Variabel Bebas (X)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Dalam penelitian ini yang diukur dalam keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yang berbunyi: Pengaruh ekstrakurikuler pencak silat (sebagai variabel X).

b. Variabel *Dependen* atau Variabel Terikat (Y)

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸

Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter peserta didik.

⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60-61.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, 39.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

2. Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang menjelaskan definisi variabel yang telah dipilih yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

a. Ekstrakurikuler pencak silat

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik dalam pencak silat. Ekstrakurikuler pencak silat diharapkan melatih sikap religius, melatih beladiri dan pembiasaan diri berolahraga.

b. Pembentukan karakter

Membiasakan sejak dini berfikir dan bersikap positif sehingga hal tersebut akan tertanam pada memori otaknya. Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdapat pada diri seseorang seperti naluri, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa maksud judul penelitian ini adalah “Pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan karakter peserta didik di MI NU Baitul Mukminin Kudus . Hubungan antar kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X= Ekstrakurikuler Pencak silat

Y= Pembentukan karakter

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan suatu instrumen akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam

penelitian.⁹ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah angket, tes, dokumentasi dan pedoman observasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel independen (X). variabel dependen (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Angket tersebut tiap pertanyaan masing-masing memiliki 4 opsi jawaban yaitu, sangat tidak setuju (STS); tidak setuju (TS); setuju (S); dan sangat setuju (SS).

Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket variable X

Variabel X	Indikator X	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Ekstrakurikuler pencak silat	a. Kehadiran peserta didik selama kegiatan pencak silat	1,2	3
	b. Aktifitas relegius (berdoa dan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya)	4	5,6
	c. Aktifitas sosial, emosional dalam kegiatan pencak silat	7,8,9	10,11
	d. permbiasaan dan keteladanan karakter peserta didik	12,14	13,15
	e. Menguasai konsep dan materi dasar pencaksilat	16,17,20	18,19

Table 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket variabel Y

Variabel Y	Indikator Y	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Pembentukan karakter peserta didik	a. Membiasakan sikap Religius	1,2	3,4
	b. Membiasakan berperilaku jujur	5,6	7,8
	c. Membiasakan sikap bertanggung jawab	9,10	11,12
	d. Membiasakan sikap disiplin	13,14	15
	e. Membiasakan sikap mandiri	16	17
	f. Membiasakan sikap percaya diri	18	19,20
	g. Membiasakan berfikir kritis dan	21	22,23

⁹ Susanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 111.

	kreatif		
	h. Memiliki sikap kerja keras	24,25	26
	i. Menumbuhkan sikap ingin tahu dan cinta ilmu	27	28

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam menguji kebenaran dalam penelitian dapat menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Adapun pada penelitian kuantitatif harus memenuhi syarat yaitu harus valid dan reliabel. Adapun valid dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Untuk instrument yang reliabel berarti instrument yang jika diujikan beberapa kali maka hasilnya akan tetap sama atau biasa disebut konsisten.¹⁰ Penggunaan instrument yang valid dan reliabel dapat menjadikan hasil penelitian nanti menjadi valid dan reliabel pula.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrument harus diukur terlebih dahulu apakah itu layak untuk disebarkan kepada responden atau tidak. Ciri-ciri kuesioner yang valid adalah pernyataannya mengandung suatu hal yang dapat diukur.¹¹ Valid dapat membuktikan bahwa instrumen itu telah layak digunakan.¹² Jadi, uji validitas merupakan media yang digunakan untuk menentukan sah tidaknya suatu instrumen penelitian.

Untuk bentuk soal yang berupa test, uji validitas dilakukan dengan membandingkan antar soal dengan materi. Pada dasarnya uji validitas baik isi maupun konstruk dapat di tolong dengan adanya kisi-kisi soal yang akan digunakan.¹³ Selanjutnya soal itu di lakukan uji coba dengan analisis item. Analisis ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor soal dengan skor total yang didapat.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur indikator variabel yang tertera dalam kuesioner, keberhasilan uji ini ditandai dengan Ketika kuesioner yang diajukan sebanyak beberapa kali ini memiliki jawaban yang sama atau konsisten.¹⁴

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 267.

¹¹ Victor Trismanjaya Hulu dkk., *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), 56.

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 267.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 182.

¹⁴ Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 97.

Terdapat dua cara dalam pengujian reliabilitas:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Cara ini digunakan dengan memberikan soal kepada responden dengan soal yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Setelah itu dibuktikan apakah jawabannya konsisten atau tidak.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Cara ini dilakukan dengan memberikan soal hanya sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan soal-soal lain.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS melalui uji *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujiannya adalah jika hasil pengujian menunjukkan $>0,60$ maka dikatakan reliabel. Namun jika hasil pengujiannya menunjukkan $<0,60$ maka berarti tidak reliabel.¹⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan beberapa soal atau pernyataan yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk memperoleh jawabannya.¹⁶ Peneliti menyebarkan kuesioner terkait dengan permasalahan yang diteliti. Kuesioner yang disebarkan tersebut akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang *representative* sehubungan dengan masalah yang diteliti yakni terkait dengan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI NU Baitul Mukminin Kudus.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Observasi yang digunakan oleh penulis ialah observasi langsung. Dimana peneliti terjun langsung untuk mengadakan pengamatan di MI NU Baitul Mukminin Kudus, guna mendapatkan data-data pendukung tentang ekstrakurikuler pencak silat di MI NU Baitul Mukminin Kudus. Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengetahui secara konkret ekstrakurikuler pencak silat di MI NU Baitul Mukminin Kudus dalam kaitannya ekstrakurikuler pencak

¹⁵ Victor Trismanjaya Hulu dkk., *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*, 58.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

¹⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 75.

silat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Metode ini peneliti gunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari metode kuesioner. Selain itu metode observasi ini digunakan karena responden yang diamati tidak terlalu banyak.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan data dengan cara melakukan dialog langsung maupun tidak langsung dengan responden yang telah ditentukan. Teknik wawancara ini biasa dilakukan saat melakukan studi pendahuluan dengan tujuan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan.¹⁸ Subjek dalam metode wawancara penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru/pelatih ekstrakurikuler pencak silat dan peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mendapatkan data berupa catatan, buku, kabar dan lain sebagainya.¹⁹ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah perkembangan, profil, situasi dan kondisi objektif di MI NU Baitul Mukminin Kudus serta daftar nama guru dan peserta didik yang menjadi objek penelitian.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik.²⁰

Model regresi yang baik adalah data harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara untuk menguji normal atau tidaknya suatu data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas yang dilakukan dengan melihat angka besaran angka signifikansi *Shapiro-Wilk*. Berikut adalah kriteria pengujian apakah data dikatakan normal atau tidak:

- a. Jika angka signifikan (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 194.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

²⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian (lengkap, praktis, dan mudah dipahami)*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 102

- b. Jika angka signifikan (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.²¹

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang *linear* atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau segresi *linear*. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.²²

Peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan scatter plot (diagram pencar) dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linieritas adalah:

- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis secara sistematis. Adapun pengolahan data disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan hasil pengolahan data tentang variabel X yaitu ekstrakurikuler pencak silat dengan menggunakan angket dan variabel Y yaitu pembentukan karakter dengan menggunakan angket kepada responden peserta didik kelas IV dan V yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di MI NU Baitul Mukminin Kudus, Pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang digunakan oleh peneliti tentang ekstrakurikuler pencak silat ini berupa tanda silang (x) dengan alternatif jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk penilaian hasil belajar (Y) yaitu berupa *test* pilihan ganda.

Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

- Untuk jawaban alternatif a di beri skor 4 (sangat respon)
- Untuk jawaban alternatif b diberi skor 3 (respon)
- Untuk jawaban alternatif c diberi skor 2 (kurang respon)
- Untuk jawaban alternatif d diberi skor 1 (tidak respon)

²¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 75.

²² Duwi priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media kom, 2010), 73.

2. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap ini, akan mneguji kebenarannya terkait dugaan yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan dua jenis hipotesis diantaranya:

a. Hipotesis Deskriptif

Hipotesisi deskriptif digunakan untuk membuktikan perkiraan terkait nilai salah satu variabel antara data sampel dan populasi.²³ Dalam pengujian menggunakan hipotesis deskriptif baik variable kesatau matupun variabel kedua dengan rumus uji t-test satu sampel dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁴

- 1) Menghitung skor ideal dan skor tertinggi
- 2) Menentukan nilai rata-rata variable
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpanan baku variable
- 5) Menentukan jumlah anggota sample
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut pada rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t_{hitung}
 \bar{X} : Rata-rata
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan
s : Simpangan baku
n : Jumlah anggota sampel

b. Hipotesis Asosiatif

Dalam hipotesis asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antar variable. Dalam pengujian ini digunakan rumus regresi linier dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Regresi sederhana
 - a) Merumuskan hipotesis
 - b) Membuat table pembantu
 - c) Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:²⁵

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 250.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 266-267.

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- d) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = harga Y bila $X = 0$ (nilai constant)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

- 2) Korelasi sederhana (*korelasi product moment*)

a) Merumuskan hipotesis

b) Membuat table penolong

c) Membuat r korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = korelasi antar variabel

N = jumlah sampel yang diteliti

X = variabel X

Y = Variabel Y

- d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah penentu koefisien karena sudah jelas bahwa setiap variable y dapat dipengaruhi oleh variable x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Cara menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan r didapat dari r_{xy}

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah pengolahan lebih lanjut setelah menemukan hasil uji hipotesis. Analisis ini digunakan dengan cara menghitung Kembali hasil yang ditemukan dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis ekstrakurikuler pencak silat (X) dan pembentukan karakter (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_0 tidak dapat ditolak, atau Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_0 ditolak.

b. Uji signifikansi model $\hat{Y} = a + bX$

Uji signifikansi model $\hat{Y} = a + bX$ untuk membuktikan pengaruh ekstrakurikuler pencak silat (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y). pembuktian ini di cari dengan rumus F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun rumus untuk menentukan hasil F_{hitung} adalah:

$$F_{Reg} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{Reg} = Harga F garis regresi

R = Koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah anggota sampel

m = Jumlah prediktor (=1)

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima,
atau

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

c. Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana

Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana untuk mengetahui apakah variabel pencak silat sebagai variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pembentukan karakter sebagai variabel terikat (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Adapun untuk menentukan besarnya uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

keterangan:

t = nilai uji t

R = besarnya koefisien korelasi

n = jumlah sampel yang diteliti

Adapun criteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak.

